

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sektor industri makanan dan minuman merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian Indonesia. Perusahaan-perusahaan di sektor ini tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menyediakan lapangan kerja dan memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat. Alasan peneliti memilih sektor industri manufaktur makanan dan minuman sebagai objek penelitian adalah karena sektor ini merupakan salah satu industri yang memiliki peran penting dan strategis dalam perekonomian Indonesia, khususnya dalam penyediaan kebutuhan pokok masyarakat. Industri ini tergolong tahan terhadap krisis, dengan tingkat permintaan yang relatif stabil sepanjang waktu, sehingga kinerja keuangannya lebih representatif untuk dianalisis secara mendalam.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Perindustrian, sektor makanan dan minuman secara konsisten menyumbang PDB terbesar pada sektor industri pengolahan non-migas. Pertumbuhan yang berkelanjutan dan kompetisi antar perusahaan yang semakin ketat menyebabkan setiap perusahaan perlu menyusun strategi keuangan yang efektif, termasuk dalam pengelolaan hutang, modal kerja, dan peningkatan penjualan untuk mencapai laba yang optimal. Jika dibandingkan dengan sektor lain seperti properti, batu bara, farmasi, atau keuangan, sektor makanan dan minuman memiliki ketersediaan data keuangan yang lebih

lengkap, konsisten, dan terbuka, karena perusahaan-perusahaan pada sektor ini terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memiliki laporan keuangan yang terdokumentasi secara publik. Berikut data perbandingannya:

**Tabel 1.1 Data Perbandingan Sektor Perusahaan**

No	Sektor	Keunggulan	Kelemahan	Alasan Tidak Dipilih
1	Makanan dan Minuman	Permintaan stabil, pertumbuhan tinggi, data terbuka	Persaingan ketat, fluktuasi harga bahan baku	Dipilih karena relevan dan strategis
2	Properti & Real Estate	Potensi laba besar dalam jangka panjang	Sangat tergantung kondisi makro ekonomi dan suku bunga	Data cenderung fluktuatif, tidak cocok untuk pengujian jangka pendek (2021–2023)
3	Batu Bara & Energi	Pendapatan tinggi saat harga komoditas naik	Fluktuasi tajam, tergantung global market	Terlalu volatil, cocok untuk analisis eksternal bukan keuangan internal
4	Keuangan (Bank/Asuransi)	Skala aset besar, struktur keuangan kompleks	Tidak cocok pakai variabel seperti modal kerja/penjualan langsung	Variabel dalam penelitian ini (penjualan) kurang relevan untuk sektor keuangan
5	Farmasi	Tumbuh saat pandemi, margin tinggi	Terbatas jumlah emitennya di BEI, data tidak seragam	Kurangnya jumlah perusahaan yang konsisten publish laporan keuangan

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu total hutang, modal kerja, penjualan, dan laba bersih, lebih relevan dan dapat dianalisis secara langsung pada sektor ini, dibandingkan dengan sektor keuangan atau properti yang membutuhkan pendekatan berbeda. Dengan demikian, pemilihan sektor makanan dan minuman dianggap paling tepat untuk menguji hubungan antara variabel-variabel keuangan yang diteliti dalam skripsi ini.

Kinerja keuangan perusahaan menjadi sangat penting untuk memastikan keberlangsungan dan pertumbuhan usaha. Pada masa sekarang, banyaknya perusahaan yang bermunculan dan berkembang dalam sektor industri makanan dan minuman mendorong setiap perusahaan untuk memiliki nilai yang tinggi di mata berbagai kalangan, seperti investor dan masyarakat. Hal ini menuntut perusahaan untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas layanan serta produk yang ditawarkan. Pada dasarnya setiap perusahaan, baik perusahaan dagang, industri, maupun jasa mempunyai tujuan untuk memperoleh laba yang optimal.<sup>2</sup> Peningkatan laba yang konsisten dari tahun ke tahun akan berdampak positif terhadap kinerja keseluruhan perusahaan.

Elemen yang diperhatikan investor dalam laporan keuangan adalah laba. Laba dapat memberikan sinyal yang positif mengenai prospek perusahaan di masa depan tentang kinerja perusahaan. Dengan adanya pertumbuhan laba yang terus meningkat dari tahun ke tahun, akan memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja perusahaan.<sup>3</sup> Laba bersih merupakan salah satu indikator utama yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan. Laba bersih yang optimal menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola pendapatan dan biaya secara efektif, yang pada gilirannya berdampak positif pada keberlanjutan usaha. Namun, laba

---

<sup>2</sup> Baru Harahap, "Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual terhadap Laba Penjualan pada PT Shimano Batam", dalam Jurnal Akuntansi Balerang, Vol.3, No.2, 2019, hlm.12

<sup>3</sup> Intan Puspitasari dan Arni Purwanti, "Pengaruh Total Assets Turnover Dan Return On Assets Terhadap Pertumbuhan Laba", dalam Jurnal Riset Akuntansi, Vol 11, No.1, Juli 2019, hlm.16

bersih dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk total hutang, modal kerja, dan penjualan.

Sudut manajemen perusahaan, hutang juga diperlukan untuk penambahan dana di dalam perusahaan guna sebagai kegiatan operasional perusahaan atau memperluas perusahaan. Jumlah hutang dalam suatu perusahaan harus di batasi. Jika jumlah hutang besar maka tidak baik bagi kesehatan perusahaan dan resiko yang dihadapi juga semakin besar.<sup>4</sup>

Perusahaan memiliki pilihan untuk meminjam hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang, tergantung pada kebutuhan dan tujuan finansialnya. Namun, jika perusahaan berencana untuk melakukan ekspansi, seperti membangun pabrik baru, biasanya lebih bijaksana untuk memilih pinjaman jangka panjang. Ketika hutang semakin tinggi maka kemungkinan perusahaan untuk memperoleh laba akan semakin besar, karena hutang tersebut digunakan sebagai modal kerja untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan, dengan begitu pendapatan bagi perusahaan akan semakin besar, begitupun sebaliknya ketika hutang kecil kemungkinan perusahaan memperoleh laba juga akan semakin kecil.<sup>5</sup>

Total hutang mengacu pada kewajiban finansial yang dimiliki perusahaan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Penggunaan hutang dapat menjadi strategi yang efektif untuk mendanai

---

<sup>4</sup> Merywati Dungga, "Pengaruh Utang Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Properti & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia", dalam Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen & Akuntansi, Vol.2, Vol.3, Nov 2012, hlm.2

<sup>5</sup> Ahmad Qoirul, dkk "Pengaruh Biaya Produksi, Total Hutang dan Modal Kerja terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia" 2018-2021", dalam Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen, Vol.1, No.4, Des 2023, hlm.2

ekspansi dan meningkatkan kapasitas produksi. Namun, utang yang berlebihan dapat menambah risiko keuangan dan mempengaruhi laba bersih akibat peningkatan beban bunga. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana total hutang berpengaruh terhadap kinerja laba bersih perusahaan.

Modal kerja merupakan ukuran likuiditas perusahaan, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Modal kerja perlu dikelola dengan baik untuk mencegah timbulnya masalah selama perusahaan menjalankan operasionalnya. Modal kerja yang digunakan secara efektif dan efisien dapat meningkatkan produksi perusahaan dengan begitu barang yang tersedia untuk dijual juga akan meningkat sehingga penjualan dapat dimaksimalkan dan tujuan perusahaan untuk memperoleh laba yang maksimal akan tercapai.<sup>6</sup> Dengan modal kerja yang cukup akan membuat perusahaan beroperasi secara ekonomis dan efisien serta tidak mengalami kesulitan keuangan.<sup>7</sup> Penelitian ini akan mengeksplorasi dampak pengelolaan modal kerja terhadap laba bersih, serta bagaimana efisiensi dalam penggunaan modal kerja dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Penjualan adalah sumber utama pendapatan bagi perusahaan. Tanpa penjualan, perusahaan tidak dapat menghasilkan keuntungan yang

---

<sup>6</sup> Ani Zahara dan Rachma Zannati, "Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub sektor Batu Bara Terdaftar di BEI", *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, Vol. 3, No. 2, 2018, hlm. 157

<sup>7</sup> Mitha Christina Ginting, "Peranan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas", *Jurnal Manajemen*, Vo. 4, No. 2, 2018, hlm.189

diperlukan untuk operasional dan pertumbuhan<sup>8</sup>Tingkat penjualan suatu perusahaan akan mempengaruhi laba perusahaan yang akan didapat. Bila penjualan meningkat maka laba perusahaan akan bertambah. Apabila penjualan menurun maka laba yang didapatkan akan mengalami penurunan. Oleh karena itu, pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan dan dampaknya terhadap laba bersih sangatlah penting. Dalam konteks ini, penelitian ini berupaya untuk menganalisis bagaimana penjualan yang meningkat dapat berkontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Perusahaan manufaktur Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), merupakan entitas bisnis yang bergerak dalam : produksi, pengolahan, dan distribusi berbagai jenis makanan dan minuman. Perusahaan ini terdaftar di BEI, yang berarti mereka telah memenuhi persyaratan regulasi dan transparansi yang ditetapkan oleh otoritas pasar modal. Perusahaan-perusahaan ini berperan penting dalam perekonomian, menyediakan lapangan kerja, dan memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat. Berikut ini merupakan data total hutang, modal kerja, dan penjualan, dan laba bersih pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdadar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023 :

---

<sup>8</sup> Miko Andi Wardana dan Hj. Sedarmayanti, "*Penjualan dan Pemasaran*", (Bali : IPB Internasional Pers,2021), hlm.23

**Tabel 1.2 Data Variabel Penelitian Perusahaan (Dalam Jutaan Rupiah)**

No	Nama Perusahaan	Tahun	Total Hutang	Modal Kerja	Penjualan	Laba Bersih
1	CAMP (PT. Campina Ice Cream Industry Tbk)	2021	124,446	791,866	1,019,134	100,067
		2022	133,323	700,274	1,129,360	121,257
		2023	136,087	169,642	1,135,790	127,426
2	CLEO (PT. Sariguna Primatirta Tbk)	2021	346,602	96,921	1,103,520	180,712
		2022	508,373	170,440	1,358,708	195,599
		2023	781,643	91,112	2,090,116	305,880
3	GOOD (PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk)	2021	3,735,944	842,096	8,799,580	492,638
		2022	3,975,927	1,359,230	10,510,943	521,714
		2023	3,518,496	1,452,763	10,543,572	601,467
4	CEKA (PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk)	2021	310,020	1,074,980	5,359,440	187,067
		2022	168,244	1,244,961	6,143,759	220,704
		2023	251,275	1,364,575	6,337,429	153,575
5	KEJU (PT. Mulia Boga Raya Tbk)	2021	181,901	320,909	1,042,307	144,700
		2022	156,594	487,199	1,044,369	117,371
		2023	157,605	471,467	1,019,670	80,342

Sumber: <https://www.idx.co.id/id> dan data diolah

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat diketahui bahwa:

Tabel diatas menunjukkan fenomena terkait perubahan laba yang dapat dilihat perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan pada laba bersih yang pada tahun 2021-2023. Perusahaan dengan kode CAMP, CLEO, dan GOOD mengalami kenaikan laba setiap tahunnya.

Perusahaan dengan kode CAMP mengalami kenaikan laba tertinggi pada tahun 2023 sebesar 127.426 Miliar. Pada perusahaan CLEO mengalami kenaikan laba tertinggi pada tahun 2023 sebesar 305,880 Miliar, pada perusahaan GOOD mengalami kenaikan laba tertinggi pada tahun 2023 sebesar 601,467 Miliar. Sedangkan pada Perusahaan dengan kode CEKA dan KEJU mengalami penurunan dan kenaikan laba yang cukup fluktuatif. Perusahaan CEKA pada tahun 2022 mengalami kenaikan laba mencapai 220,704 Miliar dari tahun sebelumnya dan mengalami penurunan

laba pada tahun 2023 mencapai 67,129 Miliar. Pada Perusahaan KEJU mengalami penurunan laba setiap tahunnya, pada tahun 2022 mengalami penurunan mencapai 27.329 Miliar dan mengalami penurunan laba lagi pada tahun 2023 mencapai 37,029 Miliar.

Tabel diatas menunjukkan fenomena terkait perubahan laba yang dapat dilihat perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan pada laba bersih yang pada tahun 2021-2023. Perusahaan dengan kode CAMP, CLEO, dan GOOD mengalami kenaikan laba setiap tahunnya.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Dara Siti Nurjanah dan Yuni Nurmayanti,<sup>9</sup> menunjukkan bahwa modal kerja bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Penelitian yang dilakukan Rahmat Syahrul dan Renil Septiano,<sup>10</sup> menunjukkan bahwa penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Penelitian yang dilakukan oleh Elvi Yanita, dkk,<sup>11</sup> menunjukkan bahwa total hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

Perbedaan utama dengan penelitian sebelumnya terletak pada tempat penelitian yang dilakukan dan variabel yang digunakan. Pada

---

<sup>9</sup> Dara Siti Nurjanah dan Yuni Nurmayanti, “ *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada PT. Mayora Indah Tbk Periode 2007-2016*” Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis, Vol.3, No.2, 2019, hlm.35

<sup>10</sup> Rahmat Syahrul dan Renil Septiano, “ *Pengaruh Penjualan dan Biaya Produksi terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Pertamina yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022*”, Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi, Vol.2, No.1, 2024, hlm. 174

<sup>11</sup> Elvi Yanita, dkk, “*Pengaruh Total Utang dan Total Modal Terhadap Laba Bersih dengan Pendapatan sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Mufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Jakarta Islamic Index Tahun 2017-2021*”, dalam Jurnal Riset Rumpun Ilmu Ekonomi, Vol.2, No.2, 2023, hlm 270

penelitian sebelumnya menggunakan variabel penjualan sebagai variabel bebas sedangkan penelitian ini menggunakan variabel penjualan sebagai variabel intervening.

Atas dasar teori diatas peneliti ingin mengetahui apakah total hutang, modal kerja dan penjualan mempengaruhi laba perusahaan, dan manakah variabel yang paling mempengaruhi di antara ketiganya pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Pengaruh Total Hutang dan Modal Kerja terhadap Laba Bersih dengan Penjualan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman Periode 2021-2023**".

## **B. Identifikasi Masalah dan Batasan Penelitian**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, terdapat beberapa permasalahan yang mendasari dilakukannya penelitian ini. Fluktuasi laba bersih yang terjadi pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023 menunjukkan adanya ketidakstabilan dalam kinerja keuangan perusahaan, meskipun beberapa perusahaan mencatat peningkatan penjualan maupun perubahan pada struktur hutang dan modal kerja. Penggunaan total hutang sebagai sumber pembiayaan operasional dan ekspansi bisnis masih menimbulkan dilema, karena

meskipun dapat meningkatkan kapasitas usaha, di sisi lain dapat menimbulkan beban bunga yang berdampak pada penurunan laba bersih. Selain itu, modal kerja yang tidak dikelola secara efektif dapat menghambat kelancaran operasional dan menyebabkan penurunan produksi serta penjualan. Penjualan sebagai sumber utama pendapatan perusahaan juga tidak selalu berkorelasi langsung dengan laba bersih, sehingga perlu ditelusuri apakah penjualan dapat menjadi variabel yang memediasi pengaruh antara total hutang dan modal kerja terhadap laba bersih. Oleh karena itu, penting untuk dianalisis lebih lanjut bagaimana pengaruh total hutang dan modal kerja terhadap laba bersih dengan penjualan sebagai variabel intervening, serta untuk mengetahui variabel mana yang paling dominan dalam memengaruhi laba bersih perusahaan manufaktur makanan dan minuman di BEI.

## 2. Batasan Penelitian

Penelitian ini terbatas hanya berfokus pada total hutang dan modal kerja terhadap laba bersih melalui penjualan sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman periode 2021 – 2023, dengan variabel yang diteliti terbatas pada total hutang dan modal kerja sebagai variabel independen, penjualan sebagai variabel intervening, dan laba bersih sebagai variabel dependen. Selain itu, dalam bab 4 ini dijelaskan dengan Adjusted R Square bahwa penelitian ini terbatas pada variabel independen hanya bisa menjelaskan sebanyak 15,6% terhadap variabel intervening dan sisanya dijelaskan

oleh faktor lain diluar penelitian ini. Serta penelitian ini terbatas pada variabel independen dan intervening yang hanya bisa menjelaskan sebanyak 99,7% terhadap variabel dependen dan sisanya dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah total hutang berpengaruh terhadap penjualan pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman periode 2021-2023?
2. Apakah modal kerja berpengaruh terhadap penjualan pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman periode 2021-2023?
3. Apakah total hutang berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman periode 2021-2023?
4. Apakah modal kerja berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman periode 2021-2023?
5. Apakah penjualan berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman periode 2021-2023?
6. Apakah total hutang berpengaruh terhadap laba bersih dengan penjualan sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman periode 2021-2023?

7. Apakah modal kerja berpengaruh terhadap laba bersih dengan penjualan sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman periode 2021-2023?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan merupakan penjelasan tentang harapan yang diinginkan penulis dari pemecahan rumusan masalah yang telah dibahas. Tujuan dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh total hutang terhadap penjualan pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman periode 2021-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap penjualan pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman periode 2021-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh total hutang terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman periode 2021-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman periode 2021-2023.
5. Untuk mengetahui pengaruh penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman periode 2021-2023.
6. Untuk mengetahui pengaruh total hutang terhadap laba bersih melalui penjualan sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman periode 2021-2023.

7. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap laba bersih melalui penjualan sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman periode 2021-2023.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat atau nilai guna baik dari segi teoritis maupun praktis. Berikut adalah manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini:

### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai ilmu akuntansi dan keuangan, terutama dalam konteks perusahaan manufaktur makanan dan minuman, dengan memberikan pemahaman lebih dalam tentang hubungan antara total hutang, modal kerja, dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan.

### **2. Kegunaan Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian dapat membantu peneliti memperdalam pemahaman tentang topik yang diteliti, yaitu pemahaman lebih dalam tentang hubungan antara total hutang, modal kerja, dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian dapat memberikan wawasan bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan finansial, khususnya dalam pengelolaan utang, modal kerja, dan strategi penjualan untuk meningkatkan laba bersih.

c. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan studi serupa, baik di sektor yang sama atau berbeda, dengan menambah variabel atau mengubah periode penelitian.

**F. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini berfokus memeriksa faktor - faktor yang memiliki potensi signifikan dalam mempengaruhi laba bersih perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan : total hutang (X1) dan modal kerja (X2) sebagai variable independen, sedangkan variabel dependen pada penelitian ini yaitu Laba Bersih (Y), dan menggunakan Penjualan (Z) sebagai variabel intervening. Penelitian ini akan menganalisis untuk mengungkapkan interaksi semua variabel dalam konteks perusahaan manufaktur makanan dan minuman periode 2021-2023.

## G. Penegasan Variabel

### 1. Penegasan Konseptual

Penegasan konseptual adalah suatu pernyataan yang menjelaskan dan memperjelas konsep atau istilah yang digunakan dalam penelitian. Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Total Hutang

Hutang adalah pengorbanan manfaat ekonomik masa datang yang cukup pasti timbul dari keharusan sekarang suatu kesatuan usaha untuk mentransfer aset atau menyediakan/menyerahkan jasa kepada kesatuan lain di masa datang sebagai akibat transaksi atau kejadian masa lalu.<sup>12</sup>

#### b. Modal Kerja

Modal kerja adalah suatu dana yang diinvestasikan dalam aktiva lancar yang digunakan untuk biaya operasi perusahaan yang berupa kas, surat berharga, piutang dan persediaan dan aktiva lancar lainnya.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Suwardjono, "Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan Edisi Ketiga", (Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta,2014), hlm. 305

<sup>13</sup> Mei Hotma M. Munte dan Kristina Sinag, "Pengaruh Total Hutang dan Modal Kerja terhadap Laba Bersih baik secara parsial maupun simultan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.", dalam Journal Of Economics and Business. Vol. 03, No.01, Sep 2021, hlm.61

c. Penjualan

Penjualan merupakan omzet barang atau jasa yang terjual, baik dalam bentuk unit maupun rupiah yang dapat menghasilkan keuntungan.<sup>14</sup>

d. Laba Bersih

Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi.<sup>15</sup>

2. Definisi Operasional

Penegasan operasional adalah definisi yang jelas dan spesifik mengenai variabel-variabel dalam sebuah penelitian. Menunjukkan bagaimana variabel tersebut diukur dan diamati dalam lingkungan penelitian yang spesifik. Secara operasional penelitian ini adalah Pengaruh total hutang dan modal kerja merupakan variabel independen terhadap variabel dependen yaitu laba bersih melalui penjualan sebagai variabel intervening pada periode 2021 – 2023. Semua variabel diukur dalam skala rasio karena dinyatakan dalam bentuk angka absolut yang bisa dibandingkan dan dioperasikan secara sistematis. Data diambil dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

---

<sup>14</sup> Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan", (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 305

<sup>15</sup> Dewi Ayu Lestari dan Riska Damayanti, "Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan", dalam Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen, Vol.1, No.4, hlm. 2

- a. Total Hutang (X1) – Variabel Independen

Diukur menggunakan rumus:

$$\text{Total Hutang} = \text{Hutang Jangka Pendek} + \text{Hutang Jangka Panjang}$$

- b. Modal Kerja (X2) – Variabel Independen

Diukur menggunakan rumus:

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aset Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}$$

- c. Penjualan (Z) – Variabel Intervening

Diukur sebagai berikut:

$$\text{Penjualan} = \text{Total Penjualan} - \text{Retur} - \text{Potongan Penjualan}$$

- d. Laba Bersih (Y) – Variabel Dependen

Diukur menggunakan rumus:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Sebelum Pajak} - \text{Pajak Penghasilan}$$

## H. Sistematika Skripsi

Penyusunan skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

### 1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

**2. Bagian Utama**, terdapat bagian utama terdiri dari:

**a. BAB I Pendahuluan**

Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan masalah, penegasan masalah, dan sistematika skripsi

**b. BAB II Landasan Teori**

Terdiri dari deskripsi teori, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

**c. BAB III Metode Penelitian**

Terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrumen.

**d. BAB IV Hasil Penelitian**

Terdiri dari deskripsi data dan pengujian hipotesis

**e. BAB V Pembahasan**

Terdiri dari interpretasi hasil dan keterkaitannya dengan teori.

**f. BAB VI Penutup**

Terdiri dari kesimpulan dan saran.

**3. Bagian Akhir**

Terdiri dari daftar pustaka, lampiran – lampiran, surat pernyataan, keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.